

STRATEGI KOMUNIKASI KUA MENTENG DALAM MENSOSIALISASIKAN NILAI KELUARGA ISLAMI MELALUI TEPUK SAKINAH KEPADA CALON PASANGAN SUAMI ISTRI

Nathania Amanda Amelia Putri¹, Ratna Setyarahajoe², Muhammad Fadeli³

¹²³ Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bhayangkara Surabaya

ARTICLE INFO

Article history:

Received Juni 2026

Revised Juni 2026

Accepted Juni 2026

Available Juni 2026

nathaniap20@gmail.com

ratna@ubhara.ac.id

cakdeli@ubhara.ac.id

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Cahaya Ilmu
Bangsa Institute*

ABSTRAK

Fenomena meningkatnya angka perceraian di Indonesia menunjukkan bahwa masih banyak pasangan yang memasuki kehidupan rumah tangga tanpa memiliki kesiapan yang memadai, baik dari aspek komunikasi, pemahaman nilai keluarga, maupun penyelesaian konflik. Kondisi tersebut mendorong Kantor Urusan Agama (KUA) Menteng mengembangkan Program Tepuk Sakinah sebagai media sosialisasi nilai-nilai keluarga Islami dalam kegiatan Bimbingan Perkawinan (Bimwin). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi yang diterapkan KUA Menteng dalam mensosialisasikan nilai keluarga Islami melalui Program Tepuk Sakinah kepada calon pasangan suami istri serta mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap pihak KUA Menteng, penyuluh agama, serta calon pasangan suami istri yang mengikuti program bimbingan pranikah. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi KUA Menteng dilakukan melalui penyusunan pesan yang sederhana, komunikatif, dan mudah dipahami dengan memanfaatkan metode interaktif berupa Tepuk Sakinah. Strategi tersebut didukung oleh komunikasi persuasif, penggunaan media digital, keterlibatan aktif peserta, serta pendekatan edukatif yang sesuai dengan karakteristik generasi muda. Program ini mampu meningkatkan perhatian, partisipasi, dan pemahaman calon pasangan suami istri mengenai pentingnya membangun keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah. Meskipun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan, perbedaan tingkat pemahaman peserta, serta belum optimalnya pemanfaatan media digital sebagai sarana edukasi berkelanjutan.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Program Tepuk Sakinah merupakan strategi komunikasi yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai keluarga Islami kepada calon pasangan suami istri karena mampu mengombinasikan pendekatan edukatif, persuasif, dan partisipatif sesuai dengan karakteristik masyarakat modern.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi; KUA Menteng; Tepuk Sakinah; Keluarga Islami; Calon Pengantin

*Corresponding author

E-mail addresses: nathaniap20@gmail.com

ABSTRACT

The increasing divorce rate in Indonesia indicates that many couples enter married life without adequate preparation in communication, family values, and conflict management. This condition encouraged the Office of Religious Affairs (KUA) Menteng to develop the Tepuk Sakinah Program as a communication strategy for disseminating Islamic family values through premarital guidance activities. This study aims to analyze the communication strategy implemented by KUA Menteng in socializing Islamic family values through the Tepuk Sakinah Program and to identify the supporting and inhibiting factors affecting its implementation.

This research employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving KUA Menteng officials, religious counselors, and prospective married couples participating in premarital guidance. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The findings reveal that KUA Menteng applies a communication strategy based on simple, persuasive, and interactive message delivery through the Tepuk Sakinah method. The strategy is strengthened by educational communication, active participant involvement, and the utilization of digital media adapted to the characteristics of young generations. The program effectively improves participants' understanding of Islamic family values and encourages their readiness to build harmonious families based on *sakinah*, *mawaddah*, and *rahmah* principles. However, several obstacles remain, including limited implementation time, differences in participants' educational backgrounds, and the need to optimize digital communication media.

The study concludes that the Tepuk Sakinah Program represents an effective communication strategy for disseminating Islamic family values because it integrates persuasive, educational, and participatory communication approaches that are relevant to contemporary society.

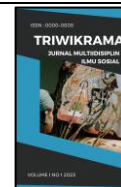
Keywords: Communication Strategy; KUA Menteng; Tepuk Sakinah; Islamic Family Values; Prospective Married Couples

1. PENDAHULUAN

Perceraian masih menjadi salah satu persoalan sosial yang cukup tinggi di Indonesia. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2023 terjadi lebih dari 463 ribu kasus perceraian. Sebagian besar kasus tersebut dipicu oleh perselisihan yang berlangsung secara terus-menerus, rendahnya kemampuan pasangan dalam membangun komunikasi, serta kurangnya kesiapan mental dan emosional sebelum memasuki kehidupan rumah tangga. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembentukan keluarga harmonis tidak hanya ditentukan oleh kesiapan administratif menuju pernikahan, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan pengetahuan, pemahaman nilai, serta kemampuan pasangan dalam menghadapi dinamika kehidupan berkeluarga.

Perkembangan teknologi informasi dan media sosial turut memengaruhi cara generasi muda memandang pernikahan. Tidak sedikit calon pasangan suami istri yang lebih berfokus pada aspek seremonial dibandingkan dengan persiapan membangun kehidupan keluarga. Arus informasi yang sangat cepat menyebabkan nilai-nilai keluarga sering kali tergeser oleh budaya populer yang lebih menonjolkan individualisme dan romantisasi hubungan. Akibatnya, banyak pasangan memasuki pernikahan tanpa memiliki pemahaman yang memadai mengenai hak dan kewajiban, komunikasi keluarga, penyelesaian konflik, maupun tanggung jawab sebagai suami dan istri.

Sebagai lembaga pemerintah yang memiliki tugas dalam pembinaan kehidupan keluarga, Kantor Urusan Agama (KUA) memiliki tanggung jawab untuk memberikan edukasi kepada masyarakat



melalui kegiatan Bimbingan Perkawinan (Bimwin). Salah satu inovasi yang dikembangkan oleh KUA Menteng adalah Program Tepuk Sakinah, yaitu metode penyampaian materi menggunakan gerakan tepuk tangan yang dipadukan dengan pesan-pesan mengenai lima pilar keluarga sakinah. Program tersebut dirancang agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik, komunikatif, serta mudah dipahami oleh calon pasangan suami istri.

Program Tepuk Sakinah memperoleh perhatian masyarakat karena penyampaian yang sederhana, interaktif, dan mudah diingat. Selain dilaksanakan secara langsung pada kegiatan bimbingan perkawinan, program ini juga dipublikasikan melalui media sosial sehingga mampu menjangkau masyarakat yang lebih luas. Pendekatan tersebut menunjukkan adanya perubahan strategi komunikasi KUA yang tidak lagi hanya mengandalkan metode ceramah konvensional, tetapi juga memanfaatkan media digital dan komunikasi partisipatif sesuai karakteristik generasi muda.

Secara teoritis, penelitian ini menggunakan Teori Komunikasi Persuasif yang menjelaskan bahwa perubahan sikap dapat dicapai melalui penyusunan pesan yang sesuai dengan karakteristik audiens. Selain itu, penelitian juga menggunakan Teori Kognitif Sosial Albert Bandura yang menjelaskan bahwa proses pembelajaran berlangsung melalui pengamatan terhadap model perilaku sehingga peserta dapat memahami sekaligus menerapkan nilai yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Kedua teori tersebut menjadi landasan dalam menganalisis bagaimana KUA Menteng merancang strategi komunikasi melalui Program Tepuk Sakinah.

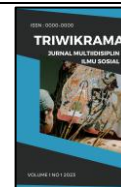
Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis strategi komunikasi yang diterapkan KUA Menteng dalam mensosialisasikan nilai keluarga Islami melalui Program Tepuk Sakinah kepada calon pasangan suami istri serta mengidentifikasi berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat implementasinya. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan strategi komunikasi pada program pembinaan keluarga di lingkungan KUA maupun lembaga keagamaan lainnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi merupakan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penyampaian pesan yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Keberhasilan suatu strategi komunikasi dipengaruhi oleh kemampuan komunikator dalam mengenali karakteristik audiens, menyusun pesan yang tepat, memilih media yang sesuai, serta menentukan metode penyampaian yang efektif. Dengan strategi yang tepat, pesan yang disampaikan tidak hanya dipahami oleh penerima, tetapi juga mampu memengaruhi sikap dan perilaku sesuai dengan tujuan komunikasi.

Dalam konteks pembinaan pranikah, strategi komunikasi memiliki peran penting dalam menanamkan pemahaman mengenai nilai-nilai keluarga Islami kepada calon pasangan suami istri. Penyampaian materi tidak cukup dilakukan melalui ceramah satu arah, tetapi perlu menggunakan pendekatan yang komunikatif, persuasif, dan melibatkan partisipasi aktif peserta agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif.



Teori Komunikasi Persuasif

Penelitian ini menggunakan Teori Komunikasi Persuasif yang dikemukakan oleh Hovland, Janis, dan Kelley. Teori ini menjelaskan bahwa persuasi merupakan proses komunikasi yang bertujuan mengubah atau memperkuat sikap, pendapat, maupun perilaku seseorang melalui penyampaian pesan yang dirancang secara sistematis. Keberhasilan persuasi dipengaruhi oleh kredibilitas komunikator, kualitas pesan, media komunikasi, serta karakteristik audiens.

Konsep tersebut diperkuat melalui **Elaboration Likelihood Model (ELM)** yang membagi proses persuasi ke dalam dua jalur, yaitu *central route* dan *peripheral route*. Jalur sentral terjadi ketika individu memproses informasi secara rasional sehingga perubahan sikap cenderung bertahan lama. Sebaliknya, jalur periferal terjadi ketika individu lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung, seperti cara penyampaian, ekspresi komunikator, maupun daya tarik media yang digunakan.

Dalam Program Tepuk Sakinah, kedua jalur persuasi tersebut diterapkan secara bersamaan. Materi mengenai keluarga Islami disampaikan melalui penjelasan langsung sekaligus diperkuat dengan gerakan, tepuk tangan, dan pengulangan kalimat sehingga peserta lebih mudah mengingat pesan yang diberikan.

Teori Kognitif Sosial

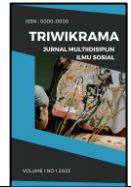
Penelitian ini juga menggunakan Teori Kognitif Sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura. Teori ini menjelaskan bahwa seseorang dapat mempelajari perilaku baru melalui proses pengamatan terhadap model atau *observational learning*. Individu akan memperhatikan perilaku yang ditampilkan, mengingatnya, kemudian mencoba menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari apabila dianggap memberikan manfaat.

Dalam pelaksanaan Program Tepuk Sakinah, penyuluh agama bertindak sebagai model yang memberikan contoh mengenai komunikasi keluarga, tanggung jawab suami istri, penyelesaian konflik, serta nilai-nilai keluarga Islami. Melalui keterlibatan langsung peserta dalam setiap aktivitas, proses internalisasi nilai menjadi lebih mudah dibandingkan hanya menerima materi secara teoritis.

Berdasarkan kedua teori tersebut, strategi komunikasi yang diterapkan KUA Menteng tidak hanya bertujuan menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk pemahaman, sikap, dan kesiapan calon pasangan suami istri dalam membangun keluarga yang harmonis.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** dengan desain **studi kasus**. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman secara mendalam mengenai strategi komunikasi yang diterapkan KUA Menteng dalam mensosialisasikan nilai keluarga Islami melalui Program Tepuk Sakinah kepada calon pasangan suami istri. Desain studi kasus digunakan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai proses komunikasi yang terjadi dalam konteks nyata pelaksanaan program tersebut.



Penelitian dilaksanakan di **Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Menteng, Jakarta Pusat**, yang menjadi pelaksana Program Tepuk Sakinah dalam kegiatan Bimbingan Perkawinan (Bimwin). Lokasi penelitian dipilih karena KUA Menteng merupakan penggagas Program Tepuk Sakinah yang telah dikenal luas melalui media sosial dan menjadi salah satu inovasi dalam penyampaian materi pembinaan pranikah.

Subjek penelitian terdiri atas Kepala KUA Menteng, penyuluh agama, fasilitator Program Tepuk Sakinah, serta calon pasangan suami istri yang mengikuti kegiatan Bimbingan Perkawinan. Informan dipilih menggunakan teknik **purposive sampling**, yaitu memilih narasumber yang dianggap memiliki informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui **observasi**, **wawancara mendalam**, dan **dokumentasi**. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan Program Tepuk Sakinah. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai strategi komunikasi yang diterapkan, sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen pendukung, seperti foto kegiatan, materi sosialisasi, serta dokumentasi media sosial KUA Menteng.

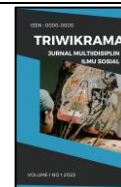
Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahapan tersebut dilakukan secara berulang selama proses penelitian sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis secara mendalam dan menghasilkan temuan yang valid. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa KUA Menteng menerapkan strategi komunikasi yang terencana dalam menyampaikan nilai-nilai keluarga Islami kepada calon pasangan suami istri melalui Program Tepuk Sakinah. Program ini diintegrasikan ke dalam kegiatan Bimbingan Perkawinan (Bimwin) sebagai media edukasi yang bertujuan meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah. Penyuluh agama berperan sebagai komunikator utama yang tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga membangun interaksi aktif dengan peserta melalui metode tepuk, simulasi, diskusi, dan praktik bersama.

Program Tepuk Sakinah pada awalnya dikembangkan sebagai *ice breaking* untuk mengurangi kejenuhan peserta selama mengikuti Bimbingan Perkawinan. Seiring pelaksanaannya, metode ini berkembang menjadi media komunikasi edukatif yang mampu menyederhanakan materi-materi keagamaan yang cukup kompleks menjadi pesan yang mudah dipahami dan diingat. Lima pilar keluarga sakinah dikemas dalam bentuk gerakan tepuk tangan yang dipadukan dengan lirik sederhana sehingga peserta dapat mengingat pesan utama melalui aktivitas yang menyenangkan.



Penyusunan Pesan Komunikasi

Strategi komunikasi dimulai dari penyusunan pesan yang disesuaikan dengan karakteristik calon pengantin yang mayoritas berasal dari generasi muda. Materi tidak hanya berisi konsep normatif mengenai keluarga Islami, tetapi juga dikaitkan dengan permasalahan yang sering dihadapi dalam kehidupan rumah tangga, seperti komunikasi pasangan, pembagian peran, penyelesaian konflik, dan tanggung jawab suami istri. Penyampaian pesan menggunakan bahasa yang sederhana, contoh-contoh nyata, serta ilustrasi yang dekat dengan kehidupan peserta sehingga materi lebih mudah diterima.

Penggunaan lima pilar keluarga sakinah sebagai inti pesan membuat peserta memperoleh gambaran yang jelas mengenai nilai-nilai yang harus diterapkan setelah menikah. Penyederhanaan materi menjadi gerakan dan pengulangan juga membantu meningkatkan daya ingat peserta terhadap pesan yang disampaikan.

Pemilihan Media Komunikasi

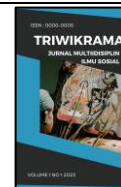
Selain komunikasi tatap muka dalam kegiatan Bimbingan Perkawinan, KUA Menteng memanfaatkan media digital untuk memperluas jangkauan sosialisasi. Dokumentasi kegiatan serta cuplikan Program Tepuk Sakinah dipublikasikan melalui media sosial sehingga masyarakat yang belum mengikuti kegiatan secara langsung tetap dapat mengenal program tersebut. Pemanfaatan media digital menunjukkan adanya penyesuaian strategi komunikasi terhadap karakteristik generasi muda yang lebih aktif menggunakan platform digital sebagai sumber informasi.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa media sosial masih lebih banyak digunakan sebagai media dokumentasi daripada sebagai sarana edukasi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pengembangan konten edukatif secara lebih sistematis masih diperlukan agar penyampaian nilai keluarga Islami dapat menjangkau masyarakat secara lebih luas.

Teknik Komunikasi Interaktif

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan Program Tepuk Sakinah tidak hanya ditentukan oleh isi pesan, tetapi juga oleh teknik penyampaiannya. Penyuluh agama mengajak peserta mengikuti gerakan tepuk secara bersama-sama, mengulang setiap pesan penting, serta membuka ruang diskusi selama kegiatan berlangsung. Pendekatan tersebut menciptakan komunikasi dua arah sehingga peserta tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, peserta menilai bahwa metode Tepuk Sakinah lebih menarik dibandingkan penyampaian materi melalui ceramah konvensional. Gerakan yang sederhana, suasana yang santai, serta keterlibatan langsung membuat materi mengenai keluarga Islami lebih mudah dipahami dan tidak membosankan. Kondisi ini menunjukkan bahwa komunikasi partisipatif mampu meningkatkan perhatian sekaligus keterlibatan peserta selama proses pembelajaran berlangsung.



Analisis Berdasarkan Elaboration Likelihood Model (ELM)

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa strategi komunikasi KUA Menteng sesuai dengan konsep **Elaboration Likelihood Model (ELM)**. Jalur sentral (*central route*) terlihat ketika penyuluh menyampaikan materi mengenai hak dan kewajiban suami istri, manajemen konflik, komunikasi keluarga, serta nilai-nilai keluarga Islami secara rasional dan sistematis. Peserta memperoleh pemahaman mengenai pentingnya membangun keluarga berdasarkan prinsip sakinah, mawaddah, dan rahmah.

Sementara itu, jalur perifer (*peripheral route*) diwujudkan melalui penggunaan gerakan tepuk, pengulangan lirik, irama, ekspresi komunikator, serta suasana pembelajaran yang interaktif. Unsur-unsur tersebut membantu menarik perhatian peserta sehingga pesan lebih mudah diterima dan diingat. Kombinasi kedua jalur persuasi tersebut membuat strategi komunikasi menjadi lebih efektif karena tidak hanya mengandalkan penjelasan teoritis, tetapi juga melibatkan aspek emosional dan pengalaman langsung peserta.

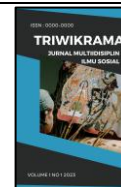
Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Komunikasi

Penelitian menemukan bahwa keberhasilan implementasi Program Tepuk Sakinah dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung maupun penghambat. Faktor pendukung utama adalah integrasi program ke dalam kegiatan Bimbingan Perkawinan sehingga seluruh calon pengantin memperoleh pembekalan mengenai kehidupan rumah tangga secara sistematis. Selain itu, kemampuan penyuluh dalam menyampaikan materi secara komunikatif, penggunaan metode interaktif, serta keterlibatan aktif peserta menjadi faktor yang memperkuat efektivitas penyampaian pesan.

Indikator keberhasilan program terlihat dari meningkatnya partisipasi peserta selama kegiatan, pemahaman mengenai konsep keluarga sakinah, kemampuan peserta mengingat materi melalui gerakan tepuk, terjadinya komunikasi dua arah, serta respons positif terhadap metode pembelajaran yang digunakan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan mampu mencapai tujuan sosialisasi secara efektif.

Di sisi lain, penelitian juga menemukan beberapa faktor penghambat. Keterbatasan waktu pelaksanaan Bimbingan Perkawinan menyebabkan penyampaian materi harus dipadatkan sehingga kesempatan peserta untuk berdiskusi menjadi lebih terbatas. Selain itu, keterbatasan anggaran memengaruhi durasi kegiatan serta pelaksanaan program pendukung lainnya. Perbedaan tingkat pendidikan, latar belakang sosial, dan pemahaman keagamaan peserta juga menyebabkan proses penerimaan pesan tidak selalu sama sehingga penyuluh perlu menyesuaikan pendekatan komunikasi kepada setiap kelompok peserta.

Penelitian juga mengidentifikasi beberapa kendala teknis, seperti keterbatasan media pembelajaran, gangguan perangkat pendukung, tingkat konsentrasi peserta yang berbeda-beda, serta belum optimalnya pemanfaatan media sosial sebagai sarana edukasi setelah kegiatan selesai. Kendala-kendala tersebut menjadi bahan evaluasi bagi KUA Menteng dalam mengembangkan strategi komunikasi yang lebih efektif pada masa mendatang.



Analisis Berdasarkan Teori Kognitif Sosial Bandura

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa proses pembelajaran dalam Program Tepuk Sakinah sesuai dengan konsep **Teori Kognitif Sosial Albert Bandura**. Pada tahap *attention*, penggunaan gerakan tepuk, pengulangan, dan interaksi langsung berhasil menarik perhatian peserta terhadap materi yang disampaikan. Pada tahap *retention*, penyederhanaan materi melalui gerakan dan lirik membantu peserta mengingat nilai-nilai keluarga Islami lebih lama. Selanjutnya, pada tahap *reproduction*, peserta menunjukkan kesiapan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan rumah tangga. Sementara itu, pada tahap *motivation*, materi yang disampaikan memberikan dorongan kepada peserta untuk membangun keluarga yang harmonis berdasarkan prinsip sakinah, mawaddah, dan rahmah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Tepuk Sakinah merupakan inovasi strategi komunikasi yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai keluarga Islami kepada calon pasangan suami istri. Keberhasilan program tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas materi, tetapi juga oleh kemampuan komunikator dalam mengemas pesan secara sederhana, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta. Meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam implementasinya, program ini memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan sebagai model komunikasi edukatif dalam kegiatan pembinaan keluarga di lingkungan Kantor Urusan Agama.

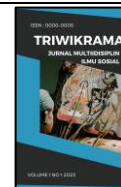
4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan KUA Menteng dalam mensosialisasikan nilai keluarga Islami melalui Program Tepuk Sakinah telah berjalan secara efektif. Strategi tersebut disusun melalui perencanaan pesan yang sederhana, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik calon pasangan suami istri sebagai sasaran utama program. Penyampaian materi tidak hanya dilakukan melalui metode ceramah, tetapi juga dipadukan dengan gerakan tepuk, pengulangan pesan, diskusi, dan simulasi sehingga mampu menciptakan proses komunikasi yang interaktif dan partisipatif. Pendekatan tersebut membuat peserta lebih mudah memahami serta mengingat konsep keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah sebagai bekal dalam membangun kehidupan rumah tangga.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan Program Tepuk Sakinah didukung oleh beberapa faktor, antara lain kemampuan penyuluh agama dalam menyampaikan materi secara persuasif, integrasi program ke dalam kegiatan Bimbingan Perkawinan, tingginya partisipasi peserta, serta penggunaan metode pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami. Di sisi lain, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan, keterbatasan anggaran, perbedaan tingkat pemahaman peserta, serta belum optimalnya pemanfaatan media digital sebagai sarana edukasi lanjutan. Meskipun demikian, berbagai kendala tersebut tidak mengurangi efektivitas Program Tepuk Sakinah sebagai media sosialisasi nilai-nilai keluarga Islami.

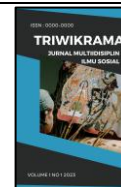
Ditinjau dari Teori Komunikasi Persuasif melalui **Elaboration Likelihood Model (ELM)** dan Teori Kognitif Sosial Albert Bandura, strategi komunikasi yang diterapkan KUA Menteng telah memenuhi



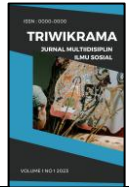
unsur komunikasi yang efektif. Penyampaian materi melalui jalur rasional (*central route*) dan jalur emosional (*peripheral route*) mampu meningkatkan perhatian, pemahaman, serta motivasi peserta untuk menerapkan nilai-nilai keluarga Islami dalam kehidupan rumah tangga. Dengan demikian, Program Tepuk Sakinah dapat menjadi salah satu model strategi komunikasi yang inovatif dan relevan dalam pembinaan pranikah, khususnya di lingkungan Kantor Urusan Agama.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Choirin, M., Dwijayanto, A., Yumna, L., & Muaz, Y. A. (2024). *Nurturing Moderate Islam: Strategic Da'wah Communication in the Digital Era for Generation Z*. Jurnal Ihya Ulum al-Din.
- Estaswara, H. (2021). *Komunikasi Strategis: Konsep dan Praktik*. Jakarta: Gramedia.
- Fadeli, M., Fitriawardhani, T., & Oktavianto, M. A. (2022). Proses penataan pesan digital content pada akun sosial media (Facebook & Instagram) Klinik Kecantikan Lalita Sidoarjo dalam menjangkau konsumen di usia 25-40 tahun. *Jurnal Intelektual Administrasi Publik dan Ilmu Komunikasi*, 10(1).
- Febrianti, T. (2024). *Strategi Komunikasi dalam Penyampaian Informasi Publik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hidayat, N. L. (2020). Strategi komunikasi dakwah penyuluh agama Islam dalam pembinaan keluarga sakinah. *Indonesian Journal of Islamic Communication*, 3(1).
- Jasman, Dewita, Maisseptian, & Thaheransyah. (2024). Bimbingan pra nikah dalam membentuk keluarga sakinah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. *Menara Pengabdian*.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020). *Pengembangan Strategi Komunikasi Bimas Islam dalam Sosialisasi Program Bimwin*. Jakarta: Direktorat Bimas Islam.
- Luthfi, M. (2020). *Strategi Komunikasi dalam Kegiatan Sosialisasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maharani, D., et al. (2025). Integrasi nilai Islam dalam pemanfaatan teknologi digital pada generasi muda Muslim. *Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi*.
- Mahfudz, L., Marita, E., & Fauzi, P. (2025). Analisis program pusat layanan keluarga sakinah dalam menjaga ketahanan keluarga. *Jurnal Kajian Syariah dan Hukum*.
- Nasution, A., & Lubis, A. (2024). KUA's efforts in maintaining harmonious families based on religious moderation values. *Journal of Law, Policy and Humanities*.



- Najib, M. F. A., & Rohman, M. (2025). Optimization of educational da'wah on social media for Islamic religious education for Gen Z. *Journal of Communication Studies*.
- Nurhadi, et al. (2023). Strategi moderasi beragama melalui komunikasi penyuluh agama. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*.
- Nurrachmah. (2024). *Komunikasi Persuasif dalam Interaksi Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Petty, R. E., & Cacioppo, J. T. (1986). *Communication and Persuasion: Central and Peripheral Routes to Attitude Change*. New York: Springer-Verlag.
- Putra, S. A. (2023). Peran Kantor Urusan Agama dalam penerapan hukum keluarga Islam di masyarakat. *Prosiding Hukum Keluarga Islam*.
- Qur, A. (2021). Pendidikan komunikasi Islami dalam keluarga perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Rakhmat, J. (2018). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rintaningrum, R., Razak, F., & Farah, R. (2025). Public speaking strategy for Muslim lecturers to attract Generation Z in da'wah. *Jurnal Dakwah STAI*.
- Setyarahajoe, R. (2022). Pola komunikasi edukasi penghijauan guna meningkatkan ketahanan pangan melalui media hidroponik. *ABDIMAS45*, 1(1), 58-67.
- Setyarahajoe, R. (2013). Mapping conflict anarkhists between the election candidate support regional head district in Indonesia and prevention through communications political formula. *Academic Research International*, 4(5).
- Soekanto, S. (1992). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Widiantini, & Fahmudin. (2024). Program pendidikan keluarga sakinah dalam membangun ketahanan rumah tangga Islami. *Jurnal Keluarga dan Dakwah Islam*.
- Yusuf, M. (2023). Strategi pembelajaran inovatif pendidikan agama Islam di era digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Jumlah Perceraian Menurut Provinsi dan Faktor Penyebab Perceraian (Perkara)*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/YVdoU1lwVmlTM2h4YzFoV1psWkViRXhqTlZwRFVUMDkjMw%3D%3D/jumlah-perceraian-menurut-provinsi-dan-faktor-penyebab-perceraian--perkara---2024.html?year=2023>
- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. New Jersey: Prentice Hall.



- Hovland, C. I., Janis, I. L., & Kelley, H. H. (1953). *Communication and Persuasion*. New Haven: Yale University Press.
- Bandura, A. (2023). *Social Cognitive Theory: An Agentic Perspective on Human Nature*. Wiley & Sons.
- Fahmi, M., Maryadi, & Muhklis. (2024). Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Membangun Keluarga Sakinah Bagi Catin Di Kua Kecamatan Rambutan Tebing Tinggi Lama. *At-Tadzkir: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Komunikasi* , 1(2), 56-63.
- Firmansyah, F., Tarmizi, T., & Parasetiani, A. (2022). Aktualisasi konsep sakinah mawaddah warahmah pada keluarga Muslim di Kota Metro. *Syakhshiyah Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 2(1), 90-106.
- Fu'ad, A., Supriatna, E., & Fahmi, I. (2025). Konsep Keluarga Sakinah, Mawaddah, Warahmah dalam Tinjauan Psikologi. *Mahkamah : Jurnal Riset Ilmu Hukum*, 2(4), 169-181.
- Jackob, N., & Hueß, C. (2016). Communication and persuasion von Carl I. Hovland, Irving L. Janis und Harold H. Kelley (1953). In M. Potthoff (Ed.), *Schlüsselwerke der Medienwirkungsforschung* (pp. 49-60).
- Luthfi, M. (2020). Pengembangan strategi komunikasi Bimas Islam Kabupaten Ponorogo dalam sosialisasi BIMWIN. *Jurnal Heritage*, 8(1), 45-55.
- Petty, R. E., & Cacioppo, J. T. (1986). The elaboration likelihood model of persuasion. In L. Berkowitz (Ed.), *Advances in experimental social psychology* (Vol. 19, pp. 123-205). Academic Press.
- Saraswati Sidiq, Zikri Fachrul Nurhadi, & R. Ismira Febrina. (2024). Strategi Komunikasi Bimbingan Masyarakat Islam Dalam Konseling Pranikah Sebagai Terapi Bagi Calon Pengantin. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 23(1), 1-22.
- Sofiatul Khusnah. (2025). Strategi Bimbingan Konseling Islam dalam Pendidikan Keluarga untuk Membangun Komunikasi Harmonis . *Indonesian Journal of Education, Learning, and Evaluation*, 1(1), 31-40.
- Wahyu, W., & Soleh, A. K. (2024). Sakinah mawaddah warahmah dalam konsep seni Islam Sayyed Hossein Nashr. *MU'ASYARAH: Jurnal Kajian Hukum Keluarga Islam*, 3(1), 14-27

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial

Volume 12 No 2, Tahun 2026

E-ISSN: 2988-1986

Open Access:

